

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL
DI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Sanjaya
NIM: 20104010035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Sanjaya
NIM :20104010035
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Yang menyatakan



Sanjaya

NIM.20104010035

PERSETUJUAN SKRIPSI



FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara sanjaya

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Sanjaya
NIM	:	20104010035
Judul Skripsi	:	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL DI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP.: 196504051993031002

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2638/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGHADAPI TRANSFORMASI DIGITAL DI SMAN 2 BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANJAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010035
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66d17d3a8c1a6



Pengaji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66e293a19ebdb



Pengaji II

Asniyah Nailasariy, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 66c294627bde9



Yogyakarta, 29 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66e3a7d37ad2c

MOTTO

“Tantangan utama dalam pendidikan agama dan budi pekerti di era transformasi digital, di mana penggunaan teknologi harus sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam islam. Pembelajaran agama islam dan budi pekerti harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sambil mempertahankan prinsip dasar ajaran agama”.¹



¹ *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Era Digital*” karya Dr. H. Achmad Sanusi, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَصْرَفِ الْأَئْيَاءِ وَالْمُرْسَلِيَّةِ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَالصَّحْبِيَّةِ أَجْمَعِينُ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menghadapi Transformasi Digital Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul”.

Sejalan dengan perkembangan Era digital dewasa ini, dimana setiap orang dapat mengakses berbagai infomasi dalam jaringan (daring) secara bebas di dunia maya tanpa batas ruang dan waktu, maka sistem pembelajaran di dunia pendidikan pun mengalami perubahan yang cukup signifikan, dalam perkembangannya bermunculan masalah-masalah baru yang belum pernah ada sebelumnya dan hal ini perlu diantisipasi. Penelitian skripsi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menghadapi transformasi digital ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh lembaga pendidikan didalam menyelenggarakan sistem pembelajaran khususnya di kelas X SMAN Banguntapan Bantul, serta berbagai solusi pemecahan masalahnya dikaitkan dengan perkembangan sistem pembelajaran baru di era digital.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Rofiq, M.Ag selaku dosen pembimbing atas segala arahan, bimbingan, dan dukungannya demi kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya.
6. Bapak Tri Giharto, S. Pd., M. Pd selaku kepala sekolah SMA N 2 Bantul yang telah memberikan izin peneiliti untuk melakukan penelitian.
7. Ayahanda Jumasah dan Ibunda Imah tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa do'a maupun materi dalam menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi, yang selalu sabar dalam mendidik sejak penulis masih kanak-kanak sampai sekarang agar menjadi manusia yang bermartabat dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, serta berbakti kepada orang tua.

8. Adik-adikku Bunga, Riyan, Rifki, dan Elis tersayang yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan XX Tahun 2020, teruntuk Haidir, Eko, Putri, Latif, Alya, dan Husni, yang telah bersama-sama dalam suka maupun duka selama menjalani masa-masa kuliah, dukungan kalian sebagai teman sangat berarti dan menjadi catatan tersendiri bagi penulis.

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya.

Wassalamualikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Sanjaya

20104010035

ABSTRAK

Sanjaya (20104010035). Problematika pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menghadapi transformasi digital kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Pesatnya perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi dan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Namun di sisi lain berdampak negatif berupa merosotnya karakter, moral, etika, budi pekerti dan adab sebagaimana pemberitaan media massa saat ini. Fokus penelitian, 1) Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik? 2) Bagaimana solusi pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik adalah berbagai upaya, seperti

halnya upaya preventif dimana program-program kerohanian terus di tingkatkan, sebagai contoh kegiatan PHBI, pondok romadhan, pengajian antar kelas, pembinaan dari guru BK, guru PAI, dan guru mapel lainnya. 2). Bahwasanya Generasi Z merupakan generasi yang sangat melek teknologi, dimana harus diimbangi dengan pembelajaran yang berbasis informasi teknologi untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran, hal ini akan berjalan maksimal manakala saling mendukung antara pendidik yang satu dengan lainnya. Sehingga teknologi yang pesat dan batasan-batasan penggunaan yang selalu mendapat perhatian senantiasa menghasilkan adab dan etika bermedia sosial sesuai dengan norma yang berlaku.

Kata kunci: *Pembelajaran, Problematika, Solusi, Lembaga Pendidikan, Era Digital*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10

BAB II KAJIAN TEORI	26
A. Problematika Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Problematika Pembelajaran	26
2. Faktor-faktor Problematika Pembelajaran	32
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	41
C. Transformasi Digital	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Pendekatan	50
C. Subjek dan Tempat Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Uji Sumber Data	54
F. Populasi dan Sampel.....	55
G. Metode Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1. Letak Geografis	59
2. Sejarah Singkat.....	59
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	60
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	61
5. Guru, Staf dan Siswa	63
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	67
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	69

1. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.....	69
2. Solusi pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.....	78
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	85
1. Transformasi Digital Dunia Pendidikan.....	85
2. Adab Menggunakan Digital Media Sosial	89
3. Transformasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Banguntapan	61
Tabel 2 : Daftar Guru SMA Negeri 2 Banguntapan	63
Tabel 3 : Daftar Staff SMA Negeri 2 Banguntapan	65
Tabel 4 : Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Banguntapan.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambaran Umum Lokasi Penelitian	102
Lampiran 2 : Gambar-gambar	103
Lampiran 3 : Lembar Observasi.....	107
Lampiran 4 : Sertifikat PBAK	109
Lampiran 5 : Sertifikat TOEC	110
Lampiran 6 : Sertifikat IKLA	111
Lampiran 7 : Sertifikat VII PLP SMAN 2 Banguntapan.....	112
Lampiran 8 : Setifikat KKN UIN Sunan Kalijaga	113
Lampiran 9 : Sertifikat ICT	114
Lampiran 10 : Riwayat Hidup	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital merupakan kondisi dimana setiap orang dapat mengakses berbagai infomasi dalam jaringan (daring). Berbagai informasi di era ini tersedia secara bebas di dunia maya yang memudahkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batas ruang dan waktu. Dunia menjadi tidak ada sekat sama sekali setelah ditemukannya sistem digital. Setiap orang terutama yang lahir sebagai digital native memiliki kecenderungan untuk mencari informasi melalui internet. Mereka lebih suka memanfaatkan perangkat teknologi untuk berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan teknologi digital memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi dan sebagai media pembelajaran bagi siswa. Namun di sisi lain berdampak negatif berupa merosotnya karakter, moral, etika, budi pekerti dan adab sebagaimana pemberitaan media massa saat ini.

Menurut pemaparan Gumilang, kemerosotan adab merupakan bukti bahwa pemahaman tentang pendidikan adab masih sangat rendah pada lembaga- lembaga Pendidikan di Indonesia. Meningkatnya tindak

kekerasan di sekolah, murid yang kurang menghormati guru dan kasus-kasus lain. Hampir setiap hari terjadi banyak permasalahan, mulai dari perorangan, dalam keluarga hingga lingkungan masyarakat.¹

Menurut penjelasan Yazid, beberapa tahun belakangan ini berbagai peristiwa yang terjadi memperlihatkan bahwa loss of adab bangsa ini menjadi tugas besar bagi pendidikan. Pada tahun 2016 terjadi tindak kriminalitas yang melibatkan 43 pelajar, kemudian dalam kurun Januari – Oktober 2017, 320 anak terpapar kriminalitas. Selain itu bahwa penyalahgunaan narkoba semakin mengkhawatirkan karena menyerang kalangan generasi muda. Bahkan di awal tahun 2018 dunia pendidikan berduka karena peristiwa tewasnya seorang guru di tangan muridnya sendiri.²

Ramli menyampaikan pula dalam tulisannya; "Seorang Guru tewas di tikam muridnya, karena tidak terima ditegur terkait larangan merokok di lingkungan sekolah". Betapa tega perlakuan murid tersebut sehingga tega menghabisi nyawa dari gurunya sendiri padahal guru tersebut hanya melarang merokok di lingkungan sekolah. Begitu pula banyak beredar video-video saat guru menjelaskan materi, siswa ada yang teriak-teriak

¹ Gumilang, R. A. N. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri, dalam *Jurnal Comm-Edu*, Vol.1. Edisi 3, hal.43.

² Yazid (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Adian Husaini. dalam *JRTIE:Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol.1, No.1. hal.109

atau nyanyi di kelas dengan suara yang keras padahal saat itu dalam jam pembelajaran, sungguh sangat keterlaluan perlakuan siswa zaman sekarang terhadap guru.³ Permasalahan lain, menurut Boy mengutip pernyataan Iwan Hermawan Sekretaris Jenderal Forum Guru Independen Indonesia, bahwa meningkatnya kasus korupsi adalah akibat dari gagalnya sistem Pendidikan.⁴

Menurut peneliti dari uraian di atas, faktor lingkungan menjadi penyebab utama terjadinya perubahan drastis pada penurunan adab siswa. Ini merupakan bagian efek dari kemajuan teknologi baik internet, handphone juga media elektronika terutama tayangan televisi. Perubahan ini sangat signifikan terjadi pada perkembangan adab dan perkembangan psikologis.

Nugraha mengungkapkan bahwa peristiwa perundungan alias bullying viral di sosial media. Sebuah video yang menimpa seorang anak remaja. Video tersebut menggambarkan korban tak hanya dirundung

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

³ Ramli. (2019, 24 Oktober). Kurangnya Adab Pelajar terhadap Guru di Zaman Sekarang. Pendidikan. <https://doi.org/https://www.kompasiana.com/ramlimaghrib/5db1024a0d82305325052ef2/kurangnya-adab-pelajar-terhadap-guru-di-zaman-sekarang>

⁴ Boy (2011, 18 juni). Korupsi Marak Bukti Kegagalan Sistem Pendidikan. diakses dari <https://doi.org/https://m.jpnn.com/amp/news/korupsi-marak-bukti-kegagalansistem-pendidikan>

secara verbal tapi juga mengalami kekerasan. Peristiwa ini terjadi di kawasan Serpong, Kota Tangerang Selatan.⁵

Menurut Rasyidah dan Nurdin, internet dan perkembangan teknologi informasi merupakan alat yang berpotensi dalam perilaku menyimpang dan merusak kehidupan remaja yang menjadikan mereka sebagai korban pembelajaran daring. Media sosial juga membuka celah bagi diri anak remaja untuk menjadi korban bullying, pelecehan seksual, dan perilaku menyimpang lainnya. Media sosial juga dijadikan sebagai sarana untuk memuaskan hasrat baik yang bersifat positif maupun negatif yang tidak dapat mereka lakukan di dunia nyata. Data KPAI dengan responden 4500, pergaulan remaja 97% 5 pernah menonton konten pornografi, 1 kali nonton selama 3 menit.⁶

Menurut Muthohar, di era globalisasi, lingkungan memiliki definisi yang luas. Seseorang bisa sangat mudah menemukan suasana yang dia suka sehingga memunculkan efek positif atau negatif. Remaja merupakan generasi yang paling rentan terhadap pengaruh negatif yang menyebabkan

⁵ Nugraha, B. (2022, Mei 20). *Gegara Game Online, Alasan Anak di Tangsel Lidahnya Disundut Rokok*. diakses dari [Gegara Game Online, Alasan Anak di Tangsel Lidahnya Disundut Rokok \(viva.co.id\)](https://viva.co.id/teknologi/gegara-game-online-alasan-anak-di-tangsel-lidahnya-disundut-rokok)

⁶ Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja, dalam *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, Edisi 2, h.38–48.

dekadensi moral. Masalah ini sangat sulit diatasi jika hanya mengandalkan teori-teori psikologi Barat yang sekuler.⁷

Dari uraian di atas menurut peneliti, Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk budi pekerti, karakter dan adab umat Muslim. Seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, terdapat tantangan baru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era ini akan tetapi, adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama, moral, dan etika sosial dalam kehidupan bangsa ini, maka tidak ada media lain yang paling bagus kecuali dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Setiap insan mendambakan budi pekerti dan adab yang mulia, sehingga menjadikan masyarakat yang beradab. Namun, perlu disadari adab yang baik tidak akan tumbuh sendiri. Sungguh memerlukan lingkungan subur yang kondusif sengaja diciptakan untuk itu, yang memungkinkan potensi dapat tumbuh optimal, dengan generasi yang beradab. Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama.

Norma tentang adab ini digunakan dalam pergaulan antar manusia, antar tetangga, dan antar kaum. Sebutan orang beradab sesungguhnya berarti bahwa orang itu mengetahui aturan tentang adab atau sopan

⁷ Muthohar, S. (2016). Antisipasi degradasi moral di era global, dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, Edisi 2, 321–334.

santun yang ditentukan dalam agama Islam. Namun dalam perkembangannya, kata beradab dan tidak beradab dikaitkan dengan segi kesopanan secara umum dan tidak khusus digabungkan dalam agama Islam. Di sisi lain pembelajaran pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan terus menerus. Jika pada waktu silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.

Menurut Abdul Aziz dan Supratman Zakir Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), namun lebih berpusat pada peserta didik (student centered).⁸ Pada era pendidikan agama Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan agama Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Menurut Lainah dan Supratman guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan

⁸ Abdul Aziz dan Suparman Zakir (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0, dalam *Indonesian Research Journal Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3.

karakter, budi pekerti dan adab pada siswa yang berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi di era digital.⁹ Menurut peneliti inilah problem mendasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana internalisasi dari nilai-nilai agama kurang tertanam pada peserta didik. Seperti halnya tidak fokusnya siswa dalam memahami isi pelajaran, melawan dan berontak ketika seorang pendidik memberi nasihat kepada siswa, dan mulai acuh terhadap perintah yang telah di sepakati bersama oleh pihak sekolah yang tersusun dalam visi dan misi sekolah. Di samping itu terdapat problem lain yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam tidak tunggal dan parsial. Ada sejumlah problem atau masalah yang masih membelit yang saling terkait satu sama lain. Misal kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri pendidik, metode pembelajaran yang klasik, kurangnya update perkembangan teknologi, dan lain seterusnya. Sehingga dengan merancang dan menerapkan secara tepat pendidikan agama Islam mampu tampil dengan segala keunggulan sumber daya yang dimilikinya. Dengan kata lain pendidikan agama Islam ditantang untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan atau kompetensi knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), dan personality

⁹ Lainah dan Supratman (2022).Tantangan Guru PAI dalam Menghadapai Era Digital dalam *Journal Teacher on Education*. Vol.3 No.3 , h.458-465.

(kepribadian). Pendidikan agama Islam dalam makna yang luas adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam, sehingga menjadi hamba Allah yang sebenar-benarnya dan mampu berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Banguntapan Bantul menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banguntapan Bantul belum cukup efektif memberikan pengaruh yang signifikan dalam aspek adab dan budi pekerti peserta didik karena beberapa problematika yang ada baik yang berkaitan dengan pendidik, peserta didik dan lingkungan pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menghadapi Tranformasi Digital Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik?
2. Bagaimana solusi pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh guru dan ekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menghadapi transformasi digital Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan dan merumuskan solusi yang dilakukan oleh sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab dan Budi Pekerti peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai dan manfaat bagi banyak pihak, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan atau teori mengenai solusi dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru dan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada setiap kegunaan praktis mempunyai kegunaan yang berarti bagi pihak yang bersangkutan, adapun kegunaan tulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi di SMAN 2 Banguntapan Bantul terutama dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.
- b. Membantu dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam aspek adab peserta didik, seperti sebagai berikut:
 - 1) Sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti lain dalam penelitian lanjutan.
 - 2) Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menghadapi Tranformasi Era Digital Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul” sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agit setiawan “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Studi Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang.*”¹⁰ Agit Setiawan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran daring hanya dilakukan dengan berkirim pesan melalui aplikasi *whatsap*, guru akan mengirim materi ataupun tugas kepada pelajar melalui aplikasi tersebut, sedangkan pengumpulan tugas bisa melalui ketua kelas yang kemudian akan mengantarkan tugas tersebut ke meja guru yang bersangkutan di sekolah. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa terdapat pelajar yang belum mempunyai Hp karena faktor ekonomi orang tuanya, kurangnya pemahaman pelajar mengenai materi yang dibahas, tugas yang menumpuk, kebiasaan bergadang pelajar, kejujuran pelajar mengenai kebutuhan kuota. Solusi bagi yang belum mempunyai hp menurut Agit Setiawan dengan meminjam

¹⁰ Agit Setiawan (2022). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Via Daring Studi Pelajar SMA di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang. Skripsi.*(Tidak diterbitkan).Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

kepada tetangga atau teman, mengerjakan tugas semampunya, perbanyak membaca buku yang berkaitan dengan materi, dan kemudian bisa juga berupa sanksi bagi pelajar yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan terlalu banyak bergadang dan tidak jujur akan kebutuhan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Menurut peneliti, fokus penelitian lebih kepada problematika faktor internal peserta didik seperti motivasi belajar dan sarana prasarana yang yang menghambat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dan berbeda dengan Penelitian yang dilakukan peneliti yang berfokus terhadap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul dalam aspek adab dan budi pekerti.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut dilakukan di desa Palak Siring, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 02 Banguntapan Bantul. Persamaannya adalah terletak pada untuk mencari solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi dalam penelitian tersebut tidak spesifik pada digital 4.0.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso *“Problematika Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Nurul Islam Desa Bicabi Kecamatan Dungkek*

Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2021/2022".¹¹ Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana problematika pengembangan model pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Nurul Islam Desa Bicabi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2021/2022 . 2) Bagaimana problematika penerapan model pembelajaran PAI berbasis TIK di SMK Nurul Islam Desa Bicabi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Problematika yang terjadi di SMK Nurul Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah dari segi biaya operasional sekolah yang minim sehingga untuk pengembangan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi terkendala. Untuk mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran biaya operasional memang menjadi hal yang sangat penting, pengembangan teknologi sebagai media pembelajaran perlu diadakan karena teknologi sebagai media pembelajaran menjadi alat bantu bagi guru untuk melakukan pembelajaran. 2) Problematika pelaksanaan teknologi sebagai media pembelajaran di SMK Nurul Islam

¹¹ Edi Santoso (2022). Problematika Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Nurul Islam Desa Bicabi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dari skil atau kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran yang minim, membuat guru jarang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran hal ini juga berakibat kurangnya skil atau kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran karena belum terbiasa.

Perbedaan pada penelitian ini adalah, pada penelitian membahas mengenai 1) Bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik?, 2) Bagaimana solusi pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh guru dan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Analisawati Audina “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.”¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan sama dengan teori perencanaan yaitu guru PAIBP membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaannya pada kegiatan awal menyiapkan kondisi kelas dan menyiapkan siswa,

¹² Mutia Analisawati Audina (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.

penggunaan metode ceramah dan diskusi pada kegiatan inti. Hal ini terkesan monoton dan membuat siswa jemu. Evaluasi pembelajarannya berdasarkan posttest dan tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester meskipun ada beberapa guru yang tidak menggunakan pretest di awal pembelajaran. Penelitian di atas menurut peneliti lebih banyak mendeskripsikan tentang problematika pada pendidik yang berkaitan dengan kependidikan dan strategi pembelajaran dan tidak menggambarkan problematika peserta didik dari aspek adab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini lebih fokus pada peroblematika peserta didik dari aspek adab dan budi pekerti, Dari uraian di atas bahwa penelitian tersebut lebih fokus pada metode pembelajaran, tapi dalam penilitian terbaru ini adalah pokus bagaimana adab peserta didik di dalam kelas pada saat guru menjelaskan materi tentang pendidikan agama islam, menurut peneliti penelitian di atas masih terlalu umum, karena penelitian dia atas lebih fokus pada pembelajarannya. sedangkan dalam penilitian terbaru ini lebih fokus pada adab peserta didik. oleh karena itu pembelajaran yang baik, pembelajaran yang di dasari dengan adab.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwani "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru

pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar.”¹³ Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar meliputi: peserta didik yang mudah jemu dalam pembelajaran ini disebabkan karena motivasi dari pendidik yang kurang, pendidik yang kurang variatif dalam penggunaan metode, sarana- prasarana yang sangat minim juga menjadi salah satu penyebab masalah belajar, dari segi lingkungan sekolah yang kurang dilengkapi dengan ekstrakurikuler keagamaan sebab sekolah kurang responsive terhadap kegiatan-kegiatannya yang menyebabkan para peserta didik kurang tertarik untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait. Penelitian di atas menggambarkan problematika peserta didik karena motivasi belajar yang kurang dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang belum cukup memadai disamping problematika sarana dan prasarana yang minim dan tidak menggambarkan problematika peserta didik dari aspek adab dan budi pekerti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari guru SMA Negeri 2 banguntapan bantul bahwa sarana prasarananya yang digunakan oleh siswa

¹³ Ikhwani (2017). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar. Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.

tersebut sudah cukup memadai sehingga anak-anak tidak jemu, misalkan ketika jam pelajaran selesai siswa bisa melakukan ekstrakurikuler di luar jam mata pelajaran mereka. Dan sarana pra sarana lainnya juga seperti komputer yang mereka bisa gunakan untuk mencari informasi di dunia maya dengan mudah oleh siswa. Maka dengan adanya sarana pra sarana yang disiapkan oleh sekolah akan mengurangi kejemuhan siswa. Dan masih banyak sarana pra sarana dan ekstra lainnya yang disiapkan oleh sekolah. Maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi fasilitas yang disiapkan oleh sekolah. Sehingga tidak fokus terhadap metode ceramah saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Husni Abdullah “Problematika Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara.”¹⁴ Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kota Jakarta Utara khususnya SMA Mutiara 1, Yang beralamat jalan Komp. Yos Sudarso II No. 19, RT.01 / RW.16, Tanjung Priok, RT.10/RW.6,

¹⁴ Muhamad Husni Abdullah (2023). Problematika Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Kb. Bawang, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14310. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama islam, penggunaan metode dan strategi yang membosankan, Masih adanya guru yang kurang memenuhi dari standar kompetensi guru yang seharusnya harus dimiliki, Masih ditemukannya juga siswa yang bermalas-malasan dalam kegiatan belajar materi Pendidikan Agama Islam ditambah lagi pada penerapan kurikulum merdeka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terbaru adalah, terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terbaru yakni di SMA N 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta sedangkan penelitian ini terletak di SMA Mutiara 1 Karawang. Persamaan penelitian terbaru dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Kajian yang dilakukan oleh Hardiyanto Riswana Allan, Anwar Sa'adullah dan Yorita Febry Lismanda "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di MAN Kota Batu."¹⁵ Hasil

¹⁵ Hardiyanto Riswana Allan dkk (2020). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di MAN Kota Batu, dalam *Viractna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 Edisi 10

penelitian menunjukkan bahwa (1) guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai teknologi digital dalam proses pembelajaran, (2) guru Pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk proses pembelajaran sangatlah baik dan dengan pembelajaran yang efektif serta efisien dan (3) adapun permasalahan yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi di era digital untuk pembelajaran adalah beberapa ada yang belum begitu terampil dalam pemanfaatan teknologi digital serta masih belum meratanya akses internet di seluruh pelosok negeri sehingga belum tercapainya pembelajaran yang baik dan efektif. Menurut peneliti, penelitian di atas hanya menggambarkan problematika dari aspek guru sebagai pendidik yang berkaitan dengan skill kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital dan tidak membahas tentang problematika peserta didik dari aspek adab dan budi pekerti.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini berada di MAN Kota Batu dan hambatan adalannya adalah terdapat beberapa siswa yang belum terampil dalam pemanfaatan teknologi digital dan belum meratanya akses internet di seluruh pelosok negeri. Sedangkan di SMAN 02 Banguntapan Bantul

solusinya adalah menggunakan program-program kerohanian antara lain PHBI, pondok romadhan, pengajian antar kelas, pembinaan dari guru BK, guru PAI, dan guru mapel lainnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persoalan siswa dalam menghadapi era digital.

7. Kajian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dan Suparman Zakir “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0.”¹⁶ Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam kini dihadapkan pada tantangan, problem, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan pembaruan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lainnya. Jika tidak, pendidikan agama Islam akan semakin tertinggal dan usang. Oleh karena itu, perlu dicari langkah/solutif kongkrit agar dapat mengaplikasikan istilah ilmu amali amal ilmi. Menurut peneliti, fokus kajian di atas kepada problemtika dan tantangan pendidikan Islam secara makro dan tidak menggembarkan problematika secara mikro pembelajaran Pendidikan agama Islam peserta didik dari aspek adab dan budi pekerti.

¹⁶ Abdul Aziz & Suparman Zakir (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0, dalam *Indonesian Research Journal Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian tersebut merupakan metode penelitian pustaka, dan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang teknik pengumpulan datanya melalui observasi. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era 4.0.

8. Kajian yang dilakukan oleh Muhammad Gafarurazi “Problem Finding dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital.”¹⁷ Hasil pembahasan menunjukkan bahwa problem yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital yaitu pertama, guru masih belum menguasai teknologi dengan baik sehingga perlu dilakukan pelatihan- pelatihan supaya guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik. Kedua, terkendala signal yang membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti pelajaran. Ketiga, tidak semua peserta didik memiliki handphone pribadi dikarenakan keterbatasan perekonomian orang tua. Keempat, kesulitan dalam berinteraksi. Menurut peneliti dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika yang muncul berkaitan dengan pendidik dari aspek sumber daya manusia dengan penguasaan teknologi dan peserta didik dari aspek motivasi dan

¹⁷ Muhammad Gafarurazi (2023). Problem Finding dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital dalam *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol.3 No.2.

kemampuan teknis yang berkaitan dengan alat teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian di atas tidak menggambarkan problematika peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam dari aspek adab.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak terdapat objek penelitian atau merupakan penelitian pustaka. Persamannya adalah yaitu sama-sama menggunakan sama-sama mencari solusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era 4.0.

9. Kajian yang dilakukan oleh Arifmiboy Yeru Nofrianti "Challenges and Problems of learning islamic relihious education in the digital era (Tantangan dan Masalah Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Era Digital)". Hasil kajian ini menjelaskan tentang tantangan dan solusi dari permasalahan yang muncul berkaitan dengan hadirnya dunia teknologi berbasis digital, dimana salah satunya mengarah kepada dunia Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam harus melakukan pembaharuan dan inovasi terhadap sistemnya. Karena jika ini tidak dilakukan, maka Pendidikan Agama Islam akan semakin tertinggal, terutama dalam hubungannya dengan proses belajar di kelas. Saat ini hadirnya model pembelajaran berbasis teknologi yang canggih tentu akan menjadi tantangan dan problematika tersendiri bagi Pendidikan

Agama Islam khususnya dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, apakah Pendidikan Agama Islam mampu bersaing dan tidak tertinggal dalam era digital hari ini. Persoalan ini tentu cukup pelik dirasakan oleh semua unsur yang terkait, karena situasi dan keadaan seperti ini belum terjadi sebelumnya. Metode penelitian digunakan adalah Library Research, dimana data yang diambil berasal dari tulisan dan literatur yang mendukung penelitian ini.¹⁸ Menurut Peneliti, hasil kajian di atas menggambarkan problematika dan tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara makro. Ditinjau dari metode penelitiannya menggunakan metode kepustakaan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

10. Kajian yang dilakukan oleh Muslimin “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah.”¹⁹ Kajian ini mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya solusi guru agama dalam pembinaannya di sekolah. Dewasa ini, guru khususnya guru agama Islam dihadapkan dengan problematika yang

¹⁸ Arifmiboy Yeru Nofrianti (2021). Challenges and Problems of learning islamic religious education in the digital era dalam *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Vol. 5. Edisi 1

¹⁹ Muslimin (2017).Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya SolusiGuru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah dalam *Jurnal Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, Edisi 2.

sangat pelik dan rumit, sehingga guru di tuntut untuk profesional.

Selain ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, guru juga memiliki otoritas dan otonom serta tanggung jawab penuh untuk mendidik peserta didik. Oleh sebab itu, guru yang profesional mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar. Adapun diantara problem yang dialami guru agama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal, yaitu; problematika perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta penguasaannya, pemilihan metode yang sesuai, penggunaan media, pelaksanaan evaluasi. Sementara itu solusi untuk memecahkan problem ini, diantaranya; menghadiri musyawarah guru mata pelajaran; memanfaatkan buku atau sumber yang tersedia; seringnya guru agama mengadakan diskusi dengan ahli; mengikuti pendidikan khusus. Kajian di atas menurut peneliti, terfokus pada problematika pendidik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek kependidikan dan beberapa tawaran solusi untuk mengatasi problematika tersebut namun tidak menggambarkan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik dari aspek adab.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada tempat penelitian, dalam penelitian tersebut objek tempat penelitian berada di SMP Islam

Muqorrobin Singosari, sedangkan dalam penelitian ini adalah pada SMAN 02 Banguntapan Bantul. Persamaannya terletak pada pembahasan tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dalam penelitian tersebut tidak termasuk dalam lingkup problematika digital.

Dari beberapa penelitian dan kajian terdahulu yang telah dijelaskan belum ada yang meneliti tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari sisi aspek adab dan budi pekerti peserta didik dalam menghadapi transformasi digital yang dilakukan Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banguntapan Bantul, walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tetapi metode penelitian, fokus penelitian dan obyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula, pada penelitian ini, penelitian ini terfokus pada problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul berkaitan dengan aspek adab yang belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan diatas, terdapat hal yang dapat disimpulkan berdasar kepada rumusan masalah yang ada. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian terhadap Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul bertujuan untuk mengetahui berbagai macam problematika terhadap aspek adab peserta didik dan faktor teknologi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 2 Banguntapan serta sejauh mana pemanfaatan teknologi yang telah di terapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Banguntapan. Dalam hal tersebut penlit juga memberikan berbagai macam solusi yang memungkinkan dapat bermanfaat terhadap problematika yang terjadi.
2. Kegiatan yang terdapat di SMAN 2 banguntapan yakni seperti program-program kerohanian, kegiatan PHBI, pondok romadhan, pengajian antar kelas, pembinaan dari guru BK, guru PAI, dan guru mapel lainnya. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya sadar sekolah dalam

mengembangkan dan mengajarkan potensi peserta didik di SMAN 2 Banguntapan.

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 2 Banguntapan Bantul yang berkaitan dengan aspek adab peserta didik Bahwasanya peserta didik pada Generasi Z merupakan generasi yang sangat melek teknologi, dimana dalam hal ini harus diimbangi dengan pembelajaran yang berbasis informasi teknologi untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran, hal ini akan berjalan maksimal manakala saling mendukung antara pendidik yang satu dengan lainnya. Sehingga teknologi yang pesat dan batasan-batasan penggunaan yang selalu mendapat perhatian senantiasa menghasilkan adab dan etika bermedia sosial sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini sekolah dan guru harus berupaya melek teknologi atau memaksimalkan potensi dan pengembangan digital pada pembelajaran yang ada pada era saat ini.

B. Saran

Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka terdapat saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ditujukan untuk SMAN 2 Banguntapan Bantu, penelitian ini bisa menjadi salah satureferensi untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti antara lain:
 - a. Hendaknya lebih mengarahkan dan memotivasi para siswa/siswi supaya kembali menata ulang niat belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, Dan juga untuk memperdalam pengetahuannya terhadap materi pembelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Hendaknya lebih mengoptimalkan program program sekolah trutama dalam hal diskusi para siswanya, sehingga para siswa/siswi lebih punya bekal untuk mengikuti diskusi diskusi selanjutnya.
2. Bagi para siswa/siswi:
 - a. Diharapkan untuk selalu mengikuti seluruh serangkaian kegiatan yang diprogramkan oleh pihak sekolah SAMN 2 Banguntapan Bantul.
 - b. Diharapkan untuk bisa melestarikan pembelajaran dengan diskusi, Dan juga senentiasa mengikuti dengan penuh semangat dan antusias oleh para siswa/siswinya.
 - c. Diharapkan untuk bisa membagi waktu antara jam bermain dengan jam pembelajaran.

3. Bagi guru dan sekolah selanjutnya lebih mengoptimalkan kembali teknologi pembelajaran di kelas supaya siswa dapat asupan ilmu yang cukup, terutama dalam mengatasi aspek adab dan budi pekerti peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya ketika membuat instrumen wawancara selanjutnya terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menghadapi transformasi digital di SMAN 2 Banguntapan Bantul, diharapkan betul betul mencari topik permasalahan yang memang seharusnya terdapat di sekolah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhamad Husni (2023). "Problematika Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Mutiara 1 Jakarta Utara". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Allan, Hardiyanto Riswana dkk (2020). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di MAN Kota Batu. Viractna: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume.5 Edisi 10.
- Aly, Hery Noer (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- Amin, Muhammad (1992). Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Pasuruan: Garoeda Buana Indah.
- Amirin, Tatang (1986). Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Rajawali Arikunto,Suharsimi (2014). Prosedur Penelitian: suatu pendekatan Praktek, Jakarta Rineka cipta.
- Audina, Mutia Analisawati (2019). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang." Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Azizi, Abdul & Zakir, Suparman (2022). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0, dalam Indonesian Reseach Journal Education: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 3
- Boy (2018). Korupsi Marak Bukti Kegagalan Sistem Pendidikan. JPNN. <https://doi.org/https://m.jpnn.com/amp/news/korupsi-marak-bukti-kegalansistem-pendidikan>
- Gafarurazi, Muhammad (2023). Problem Finding dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume.3 No.2.
- Gumilang, R. A. N. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri, dalam Jurnal Comm-Edu, Vol.1. Edisi 3, hal.43.

Ikhwani (2017). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Solusi yang dilakukan Sekolah dan Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar." Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar.

Jalaluddin & Said, Usman (1994). *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo,

Jamaludin dkk (2022). Tranformasi digital dalam dunia bisnis, Batam: Cendikia Mulia Mandiri.

Lainah dan Supratman (2022).Tantangan Guru PAI dalam Menghadapai Era Digital dalam Journal Teacher on Education. Vol.3 No.3 , h.458-465. M. Dolyono (2007). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Mardalis (1993).*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marimba, Ahmad Daeng (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif.

Muda, Ahmad A.K (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Reality Publisher.

Munisu HW (2002). *Sastra Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.

Muslimin (2017).*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Solusi Guru Agama dalam Pembinaannya di Sekolah*. Jurnal Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume. 1, Edisi 2.

Muthohar, S. (2016). Antisipasi degradasi moral di era global. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 321–334.

Nawawi, Hadari (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugraha, B. (2022). Gegara Game Online, Alasan Anak di Tangsel Lidahnya Disundut Rokok. In antv/tvOne. VIVA.co.id.

- Ramli. (2019). Kurangnya Adab Pelajar terhadap Guru di Zaman Sekarang. *Pendidikan*. https://doi.org/https://www.kompasiana.com/ramlimag_hrib/5db10_4a0d823053250_52ef2/kurang-nya-adab-pelajar- terhadap-guru-dizaman-sekarang
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38–48.
- Sahrodi Jamali dkk (2005) *Membedah Nalar Pendidikan Islam: Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka rihlah group. Sanjaya, Wina (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Wasty & Sutopo, Hendyat (1987). *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subagyo, Joko (1997). *Metode penelitian dalam teori dan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudarsono (1997). *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Suryabrata, Sumardi (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad (2000). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati, Nur (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Usman, Syahruddin (2014). *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*. Cet. 1. Makassar: Alauddin University Press.
- Yazid, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Adian Husaini. Dalam JRTIE: *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, Vol. 1. Edisi 1. Yeru Nofrianti, Arifmiboy (2021). Challenges and Problems of learning islamic religious education in the digital era. *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, Volume. 5. Edisi.1